

Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Masyarakat Desa Asei Kecil Kabupaten Jayapura

Viere Allanled Siauta*, Angela Librianty Thome, Nasrianti

Universitas Jayapura

siauta.viere@gmail.com

Abstrak

HIV/AIDS merupakan ancaman serius bagi Indonesia, dan apabila tidak ditangani dengan baik kondisi ini dapat menjadi bom waktu yang berpotensi merusak generasi di masa mendatang. Provinsi Papua merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus infeksi HIV tertinggi, dimana prevalensi HIV di Papua 24 kali lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berupa pemberian edukasi (pendidikan) kesehatan tentang HIV/AIDS, dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan masyarakat tentang kesadaran pencegahan dan pencegahan HIV/AIDS setelah diberi edukasi tersebut. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 31 peserta. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terjadi perubahan signifikan pada tingkat kesadaran masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil *paired T-Test* diperoleh *p value* 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran dan pencegahan HIV/AIDS pada masyarakat Desa Asei Kecil Kabupaten Jayapura.

Kata kunci: HIV, AIDS, Edukasi

Abstract

HIV/AIDS remains a threat to Indonesia, and if not addressed seriously, it will become a time bomb that could destroy future generations. The Papua Province is one of the regions with the highest number of HIV infection cases, where the HIV prevalence in Papua is 24 times higher than the national average. The method used in the community service activity involved providing education about HIV/AIDS as well as administering pre-test and post-test questionnaires to measure changes in public knowledge about HIV/AIDS before and after the education was given. This community service activity was carried out in the form of providing health education about HIV/AIDS, using pre-test and post-test methods to measure changes in community knowledge about awareness of HIV/AIDS prevention and prevention after being given this education. There were 31 participants in the community service activity. There was a significant change in public awareness levels before and after the education was conducted. Based on the results of the Paired T-Test, a p-value of 0.000 (<0.05) was obtained, which leads to the conclusion that there is an increase in awareness and prevention of HIV/AIDS among the residents of Asei Kecil Village, Jayapura Regency. It is hoped that this activity can continue to be carried out so that the community becomes more aware of the dangers of HIV/AIDS.

Keywords: HIV, AIDS, Education

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1843>

*Correspondensi: Viere Allanled Siauta

Email: siauta.viere@gmail.com

Received: 30-10-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 30-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi ancaman infeksi HIV/AIDS. Ini akan menjadi bom waktu, yang akan menghancurkan generasi muda bangsa dan merusak struktur sosial dan budaya masyarakat Indonesia di masa mendatang jika tidak ditangani dengan serius sekarang. HIV/AIDS adalah salah satu penyakit yang menyebabkan kematian paling banyak. Virus HIV menyebar melalui kontak darah dan menyerang sel darah putih tubuh, menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi kurang kuat dan dapat menyebabkan kematian (Anik & Arida, 2025) (Maulana et al, 2024) (Salbila & Usiono, 2023). World Health Organization (WHO), bersama dengan Global Fund dan UNAIDS Program on HIV/AIDS, menargetkan untuk mengakhiri pandemi HIV pada tahun 2030 karena kasus HIV terus meningkat dan tidak ada pengobatan yang dapat menyembuhkan infeksi yang menular melalui pertukaran cairan tubuh penderita HIV. Diagnosis dini sangat penting untuk pencegahan dan pengobatan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah Stigma dan Diskriminasi yang dialami penderita HIV/AIDS.

WHO melaporkan bahwa wilayah Asia Pasifik menyumbang 78% kasus HIV pada tahun 2019. Diperkirakan ada 300.000 kasus yang ditemukan, dengan 25% di antaranya berada di rentang usia 15 dan 24 tahun. Indonesia menempati peringkat ketiga di Asia Pasifik dalam hal penularan HIV, setelah Cina dan India. Jumlah orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2021 mencapai lebih dari 38,4 juta, dengan 3,8 juta di Asia Tenggara, menurut UNAIDS. Jumlah ini membuat Indonesia harus lebih waspada terhadap penyebaran virus dan penularannya (Anazma, 2024). Manifestasi HIV-AIDS mukokutan dapat berdampak baik secara internal maupun eksternal. Ini termasuk baik infeksi maupun non-infeksi (Cemalaguntla et al, 2025). Di Indonesia, perkembangan HIV/AIDS mencapai 427.201 kasus, dengan penambahan 7.650 kasus HIV dan 1.677 kasus AIDS dari Januari hingga Maret 2021. Per 30 September 2023, Dinas Kesehatan Provinsi Papua mencatat 18.471 kasus di Provinsi Papua dan 20.726 kasus di Provinsi Papua Tengah, menjadikan Provinsi Papua salah satu wilayah di Timur Indonesia dengan jumlah kasus HIV tertinggi. Jumlah ini 24 kali lipat dari jumlah nasional. Penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual paling umum terjadi pada usia 15 hingga 19 tahun, dengan sekitar 6.085 kasus. Data menunjukkan bahwa remaja di Provinsi Papua menghadapi risiko HIV/AIDS (Samosir et al, 2024).

Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, termasuk kurangnya kesadaran remaja tentang risiko penularan penyakit, tingkat penggunaan kondom atau alat kontrasepsi yang sangat rendah, dan jumlah tenaga medis yang diperlukan untuk menangani masalah ini. Karena HIV/AIDS menyebar dengan cepat, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mencegah kesalahpahaman. Jika kita ingin menghentikan peningkatan kasus, Ada rencana pencegahan dan pengobatan yang efektif (Sumakul et al, 2023).

Pendidikan kesehatan adalah pencegahan dan pengobatan yang efektif. Pendidikan akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya virus HIV/AIDS bagi kesehatan mereka karena belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan virus tersebut. Akibatnya, mereka akan berusaha mencegah penyakit tersebut muncul (Tanjung et al, 2022).

II. METODE

Pengabdian dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan, tanya jawab, dan evaluasi kegiatan. Di antara materi yang diberikan kepada peserta pendidikan kesehatan adalah pemahaman tentang HIV/AIDS, informasi tentang penyakit tersebut, metode penularan, pencegahan, dan tanda-tanda terkena HIV/AIDS. Peserta juga diberikan leaflet yang berisi materi pendidikan yang akan diberikan. Program ini juga dibantu oleh Puskesmas Kampung Harapan, yang melayani penduduk Desa Asei Kecil.

31 peserta berpartisipasi dalam kegiatan dan sangat antusias dengan materi yang diberikan. Selain itu, mereka sangat aktif selama sesi pertanyaan. Pre-test dan post-test digunakan untuk melakukan evaluasi sebelum dan sesudah sekolah. Pertanyaan yang diukur baik sebelum maupun sesudah pendidikan meliputi pengertian HIV/AIDS, metode penularan HIV/AIDS, tanda terkena HIV/AIDS, dan metode pencegahan HIV/AIDS.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi perbedaan antara dua sampel yang saling berhubungan, seperti pengukuran sebelum dan sesudah, uji paired sample T-Test digunakan (Sugiyono, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari pengabdian kepada masyarakat Desa Asei Kecil, Kabupaten Jayapura:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Presentase %
Umur		
17 – 25 tahun	12	38,7
26 – 35 tahun	6	19,4
36 – 45 tahun	6	19,4
46 – 55 tahun	6	19,4
56 – 65 tahun	1	3,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	12,9
Perempuan	27	87,1
Total	31	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar ada pada rentang umur 17-25 tahun sebanyak 12 responden (38,7%), dan sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 27 responden (87,1%).

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-Test

Tingkat Kesadaran	Pre-test		Post-test		p value
	n	%	n	%	
Tinggi	3	9,8	19	61,2	0,000
Sedang	11	35,4	6	19,3	
Rendah	17	54,8	2	6,5	
Total	31	100	31	100	

Sumber : Data Primer (2025)

Menurut tabel 2 di atas, dari 31 responden yang disurvei sebelum pelatihan, sebagian besar memiliki tingkat kesadaran akan HIV/AIDS rendah sebanyak 17 responden (54,8%), tingkat kesadaran sedang sebanyak 11 responden (35,4%), dan tingkat kesadaran tinggi sebanyak 3 responden (9,8%). Setelah pelatihan, sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran tinggi sebanyak 18 responden (61,2%), tingkat kesadaran sedang sebanyak 11 responden (35,4%), dan tingkat kesadaran tinggi sebanyak 2 responden (6,5%).

Masyarakat Desa Asei Kecil Kabupaten Jayapura memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pencegahan HIV/AIDS. Ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) dari uji paired T-Test.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Asei Kecil, Kabupaten Jayapura, tentang cara menghindari HIV/AIDS.



Gambar 1. Penyampaian materi

Hasil dari kegiatan pengabdian terdiri dari tiga sesi, yang pertama adalah kegiatan pre-test. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran akan HIV/AIDS rendah, yaitu 17 responden (54,8%), kesadaran sedang, yaitu 11 responden (35,4%), dan kesadaran tinggi, yaitu 3 responden (9,8%). Saat sesi kedua, materi tentang HIV/AIDS disampaikan. Materi yang disampaikan termasuk pengertian dan fakta tentang HIV/AIDS, bagaimana HIV/AIDS menyebar, cara mencegah penularan, dan tanda-tanda penularan.

Selain itu, edukasi tentang diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) diperlukan karena masyarakat seringkali mendiskriminasi ODHA. Hasil post-test di sesi ketiga menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan kesadaran responden tentang pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesadaran tinggi 18 responden (61,2), tingkat kesadaran sedang 11 responden (19,3%), dan tingkat kesadaran rendah 2 responden (6,5%). Selain itu, sesi tanya jawab dilakukan, dan responden tampak sangat antusias.

Setelah kegiatan post-test, sesi evaluasi dilakukan. Hasil dari pengukuran indikator yang ditanyakan, termasuk pemahaman tentang HIV/AIDS, cara penularan, tanda terkena, dan pencegahan HIV/AIDS, menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan masyarakat terhadap HIV/AIDS.

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS, tetapi juga membantu orang memahami bahaya yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh,

hubungan seksual dan penggunaan narkoba meningkatkan risiko dan mengurangi kesadaran untuk pergi ke dokter secara teratur. Karena keadaan alami dan tanggung jawab moral, perempuan memainkan peran penting dalam keluarga dan komunitas. Kaum perempuan melihat dan berpartisipasi dalam pencegahan penyakit. Memberi sosialisasi kepada masyarakat untuk mencegah HIV/AIDS adalah pemberdayaan masyarakat untuk membuat keputusan tentang kesehatan mereka sendiri dan keluarganya.

Pengetahuan berasal dari proses memahami setelah seseorang merespon suatu informasi setelah individu mengidentifikasi dan merespons rangsangan lingkungannya, pengetahuan akan muncul (Kaliky & Ukratalo, 2025). Untuk mencegah penularan HIV/AIDS, kesadaran masyarakat sangat penting ini dapat dicapai melalui pemanfaatan atau edukasi (Ramadhan et al, 2025) (Wulandari et al, 2025). Pencegahan dianggap sebagai faktor numerik yang mempengaruhi laju penyebaran HIV. Ini lebih dari sekedar fakta umum (Ahmad & Ali, 2025). Pencegahan HIV-AIDS dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan luas dan menyeluruh (Puspitasari et al, 2024). Secara langsung, masyarakat dapat bertindak sebagai penganjur untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan HIV/AIDS. Puskesmas setempat harus merencanakan peran konselor ini, mulai dari cara mereka bekerja hingga prosedur pelaksanaannya (Akbar, 2024).

Menggunakan komunikasi yang efektif dalam kegiatan PKM adalah penting. Ini termasuk karakteristik peserta, pesan yang disampaikan, alat bantu yang digunakan, dan situasi sosial dan budaya penduduk setempat (Calabrese et al, 2025) (Syahfity et al, 2025). Terbukti bahwa pendekatan komunitas sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pencegahan HIV (Kimera et al, 2025). Ini sangat penting karena tindakan PKM ini secara langsung meningkatkan kesadaran akan mencegah diskriminasi terhadap ODHA dan secara tidak langsung meningkatkan kesadaran akan pencegahan dan penularan penyakit HIV/AIDS.



Gambar 2. Para peserta dan petugas Puskesmas

IV. SIMPULAN

Masyarakat Desa Asei Kecil, Kabupaten Jayapura melihat hasil positif dari program pengabdian masyarakat. Kesadaran akan pencegahan HIV/AIDS telah meningkat sebagai hasilnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan dengan nilai 61,2% mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap HIV/AIDS. Terbukti bahwa masyarakat Desa Asei Kecil Kabupaten Jayapura telah meningkatkan kesadaran dan pencegahan HIV/AIDS melalui penerapan metode penyuluhan interaktif bersama dengan diskusi kelompok dan pembagian leaflet. Disarankan agar skrining dan konseling HIV sukarela (VCT) dimasukkan ke dalam program pengabdian selanjutnya. Ini karena minat dan kebutuhan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan HIV setelah tes meningkat. Di Desa Asei Kecil, diharapkan upaya pencegahan HIV/AIDS dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berdampak pada penurunan risiko penularan HIV di tingkat komunitas dengan menggunakan pendekatan yang terintegrasi antara edukasi dan pelayanan kesehatan. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah untuk menghubungi masyarakat lebih luas untuk memberikan pendidikan tentang HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Fernandez, G. V., & Kundre, R. M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Cara Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penyuluhan Stop Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1); 125-132.
- Ahmad, I., & Ali, N. (2025). Impact of Awareness and Protective Measures on the Transmission Dynamics of HIV/AIDS: A Mathematical Analysis. *Int. J. Applied and Computational Mathematics*, 11(102), 2025.
- Akbar, M. A. (2024). Strategi Penanganan Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS Melalui *Community System Strengthening*. *IJHS*, 1(1); 25-29.
- Anazma, S. R. M. (2024). Literatur Review: Pengaruh Edukasi Terhadap Pencegahan HIV/AIDS. *Preventif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2); 12-31.
- Anik, T., & Arida, V. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Surabaya Melalui Edukasi dan Kampanye Untuk Pencegahan Transmisi HIV/AIDS. *Abdimas Galuh*, 7(1), 36-44.
- Calabrese, S. K., Bor, J., Dukashe, M., Kalwicz, D. A., Mupeli, K., Onoya, D., Stackpool-Moore, L., & Richman, B. (2025). A call to action to advance global research priorities related to Undetectable = Untransmittable. *Journal of the International AIDS Society*, 28(12), e70069.
- Cemalaguntla, M. R., Jarang, T., Kusuma, P., & Meda, D. (2025). A clinico-epidemiological study of the mucocutaneous manifestations among people living with human immunodeficiency virus attending a tertiary care center in South India. *Indian journal of sexually transmitted diseases and AIDS*, 46(2), 176–180.
- Fajrin, V. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Stigma Remaja Tentang HIV-AIDS di Kota Jayapura. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(9); 4452-4457.
- Hasanah, A., Diniyah, H., Agustin, W., Hananto, R. A. P., & Ariyanto, M. (2025). Sosialisasi Waspada dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Para Remaja. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2); pp. 303-312.

- Kaliky, A. R. S., & Ukratalo, A. (2025). Penyuluhan dan Edukasi Profilaksis HIV Pra-Pajanan Di Posyandu Dan Puskesmas Karang Panjang, Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11); 4999-5004.
- Khairani, L., Masitah, W., Hajar, S., Ibrahim, M., & Fitria. (2023). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS melalui Peran Perempuan dalam Keluarga. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3); 82-90.
- Kimera, E., Alanyo, L. G., Pauline, I., Andinda, M., & Mirembe, E. M. (2025). Community-based interventions against HIV-related stigma: a systematic review of evidence in Sub-Saharan Africa. *Syst Rev* 14, 8 (2025).
- Maulana, M. F. Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1); 1-7.
- Puspitasari, N., Aprilya, N., & Raul, M. A. (2024). Meningkatkan Kesadaran Dan Kepatuhan: Edukasi Penggunaan Kondom Sebagai Upaya Pencegahan HIV Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Di Kecamatan Puger. *JPML*, 7(2); 284-290.
- Ramadhan, M. D., Manumara, T. M., Fikhra, T. A. A., Setiawati, I., Ruhayat, B. N., *et al.* (2025). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan HIV/AIDS di Pondok Pesantren AL-IHYA Lembang Bandung. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3); 684-689.
- Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents. *Narra J*, 4(2), e870.
- Safitri, F., Rahmi, N., Akbar, R., & Miranda. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Kenali Faktor Risiko HIV/AIDS Dan Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 7(1); 153-158.
- Salbila, I., & Usiono. (2023). Strategi Pencegahan HIV & AIDS : Langkah-Langkah Efektif Untuk Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4); 5630-5639.
- Samosir, S. M., Gunawan, E., & Pratiwi, R. D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Stigma Pelajar SMA Di Kota Jayapura Terhadap Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(2); 175-183.
- Setyawati, A., & Solichah. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6); 3029-3035).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, (1(2); 57063.
- Syahfitri, S., Anismar, Zahari, Husniati, A. M., Arifin, A., & Jafarruddin. (2025). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe Dalam Pencegahan HIV/AIDS. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(8); 1-7.
- Tanjung, T. N. P., Nurzannah, S., Munawarah, V. R., Damayanti, D., & Sitorus, R. A. (2022). Pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan Metode “ABCDE” di SMK Gelora Jaya Nusangtara Medan Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1); 63-68.
- Wulandari, C., Ismyama, D. F., & Honifa. (2025). Edukasi HIV/AIDS dan Teknologi dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan di Kalangan Siswa SMK. *Abdimas Galuh*, 7(1); 918-925.